

STUDI LITERATUR: PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh

Tika Wulandari¹, Aninda Cahyani², Yuanda Enivita³ Arita Marini⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Email: ¹tikawulandari641@gmail.com, ²anindacahyani02@gmail.com,

³yuanda.amelia28@gmail.com, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 06-05-2023

Revised: 16-06-2023

Accepted: 22-06-2023

Keywords:

Fasilitas Belajar, Hasil Belajar Siswa



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Abstract: Fasilitas belajar adalah faktor yang penting dalam pencapaian hasil Belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur review. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa SD. Fasilitas Belajar yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik baik. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam Belajar

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi siswa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Kualitas pendidikan yang baik dapat diukur dari proses pendidikan, hasil belajar siswa, pengelolaannya dan ketersediaan fasilitas yang ada di sekolah. Jika hasil belajar ditingkatkan, tujuan pendidikan dapat tercapai (Megeri, 2022). Pendidikan bukanlah sesuatu yang bersifat statis melainkan sesuatu yang bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya suatu perbaikan yang bersifat terus-menerus. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan terus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Putri, 2019)

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia, sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Siswa et al., 2023). Pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi warga negaranya tidak henti-hentinya melakukan berbagai kegiatan dan menyediakan fasilitas pendukungnya termasuk memberlakukannya Undang-Undang No. 14 tahun 2005

tentang guru dan dosen. Seperti yang disampaikan dalam penjelasan umum atas Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Pendidikan & Setiabudhi, 2020)

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu negara. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas suatu bangsa (Putri, 2019). Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk manusia yang cerdas dan unggul dengan semangat dan motivasi yang tinggi untuk berkontribusi demi kemajuan bangsa, sehingga dapat bersaing dengan negara lain. Namun jika berbicara tentang kualitas, pendidikan di Indonesia masih tertinggal. Hal ini terlihat dari hasil PISA 2018 yang menunjukkan bahwa siswa Indonesia memperoleh skor 396 dalam sains, 379 dalam matematika dan 371 dalam membaca, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara peserta (Tohir, 2019).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan peserta didik yang unggul dan memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat bagi banyak orang nantinya. Peningkatan sumber daya manusia merupakan langkah terpenting yang harus dilakukan dalam dunia pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas dan potensial dalam arti luas yang diciptakan oleh dunia pendidikan akan membentuk sumber daya manusia tersebut dalam rangka merespon perubahan global yang akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil tidaknya dunia pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi salah satunya dipengaruhi oleh mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengarahan peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia dan mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan dan kemampuannya. bakat yang ada pada anak. Dalam mewujudkan tingkat pendidikan yang berkualitas, program pembelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan juga sumber daya manusia yang berkualitas. (Purnomo, 2021).

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil capaian siswa. Pada dasarnya ada faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan salah satunya, seperti, sarana dan prasarana (fasilitas), guru, siswa, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. (Jrpp et al., 2019)

Proses belajar mengajar menghasilkan output yaitu hasil belajar (Febriliani, 2018). Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas

belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar, siswa dapat menguasai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Kelas & Umat, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2013) berupa faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor kesehatan, intelegensi, minat, kesiapan, dan lainnya sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah cara orang tua mendidik, relasi antara guru-siswa, fasilitas belajar, dan lainnya.

Fasilitas belajar adalah faktor yang penting dalam pencapaian hasil Belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2001) yang mengatakan bahwa: Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar dan kurangnya fasilitas belajar dapat menghambat kemajuan belajarnya.

LANDASAN TEORI

1. Pembelajaran

A. Definisi Pembelajaran

Menurut Sagala (2010: 61), pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Sudjana (2012: 28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Menurut Hernawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

Secara operasional, komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek berikut ini:

- 1) Kompetensi, yaitu kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh murid atau ditunjukkan dalam bentuk produk yang menunjukkan murid telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Konten, yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.
- 3) Variasi, yang menjelaskan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi yang perlu dikuasai murid untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Misal: mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan sebagainya.

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi:

1. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu,
2. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar,
3. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah,
4. Pembelajaran berbasis kompetensi,
5. Pembelajaran terpadu,
6. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban divergen yang memiliki kebenaran multi dimensi,
7. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif,
8. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara hard-skills dan soft-skills,
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani),
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat,
12. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran,
13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik, dan
14. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.

D. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joyce Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice & Wells). Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berpikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.

- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010).

E. Strategi Pembelajaran

Dikutip lmsspada.kemdikbud.go.id, strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam hal ini, strategi pembelajaran menjadi kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa.

Strategi pembelajaran juga diartikan sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran terdiri dari berbagai macam teknik dan metode belajar, contohnya membaca, mengingat, mengulang, dan menerapkan informasi.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar terdiri dari dua kata hasil dan belajar, hasil memiliki beberapa arti: 1) sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional (ARTIKEL 6). Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh. Dalam hal ini, Gagne dan Briggs mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Lebih jauh dalam hubungan dengan hasil belajar Gagne Briggs mengemukakan adanya lima kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi, kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Selanjutnya Benjamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam yaitu

pengetahuan dan keterampilan. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya, artinya seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditunjukkan kepada proses pembelajaran, yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi (ARTIKEL 8).

A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a) Faktor internal

1) Faktor fisiologis.

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

2) Faktor psikologis.

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b) Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya yang masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega. Jadi, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan prasarana yang meliputi ventilasi yang kurang, akan mempengaruhi aktivitas siswa sehingga nilai mereka menjadi rendah.

2) Faktor instrumental.

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru (ARTIKEL 8).

B. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan cara mengklasifikasi

itu dengan *The taxonomy of education objectives*. Tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain) yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir.
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional (perasaan, sikap, dan nilai).
- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik (ARTIKEL 8).

3. Fasilitas

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah factor sekolah. Untuk mengetahui suatu sekolah memadai ketentuan yang ada dapat dilihat melalui standar sarana dan prasarana sekolah/madrasah pendidikan umum. Menurut Bafadal (2014:2) perlengkapan sekolah juga sering disebut dengan fasilitas sekolah dan dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Jenis artikel yang dituliskan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur meliputi analisis dan juga telaah terkait buku, artikel, jurnal, atau sumber relevan lainnya yang berkesinambungan dengan judul. Menurut Zed (2014) studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber yang relevan, yang kemudian diikuti dengan langkah pencatatan dan baca sehingga menjadi hasil penelitian. Jurnal-jurnal, beberapa artikel, atau buku-buku bisa dijadikan sumber penelitian. Fenomena yang ada yang diperkuat dengan adanya sumber-sumber yang mutakhir merupakan penelitian yang akan dilakukan kali ini. Kemudian Nazir (2014) berpendapat bahwa studi literatur dapat juga disebut dengan studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis terkait dokumen-dokumen, beberapa buku, beberapa laporan, beberapa catatan, beberapa literatur yang relevan untuk memecahkan masalah dari yang sedang dihadapi oleh peneliti. Berikut adalah bagan 1 terkait metode penelitian.

Mulai

Identifikasi Masalah

Studi Literatur

Analisis dan Pembahasan

Hasil

TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung (Linarwati et al., 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian kepustakaan yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa buah karya penelitian seperti artikel-artikel penelitian maupun penelitian skripsi-skripsi terdahulu yang relevan dan mempunyai keserupaan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Berikut uraian dari artikel-artikel penelitian dan penelitian skripsi-skripsi terdahulu, diantaranya:

1. Artikel penelitian yang ditulis oleh Khafid Nur Andylah, dkk pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Perilaku Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 di SDIT Harapan Umat". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, mengetahui pengaruh perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V, mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan perilaku belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Harapan Umat dengan subjek penelitian berjumlah 87 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan fasilitas belajar dan perilaku belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Umat Brebes. Dibuktikan dengan nilai t hitung $4.890 > 1.998$. Artinya terdapat pengaruh fasilitas belajar memiliki presentasi 22%. Dimana pengaruh sebesar 22% tersebut dapat dikatakan signifikan karena akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perilaku belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDIT Harapan Umat Brebes. Sesuai dengan nilai t hitung $7.567 > 1.998$. Pengaruh perilaku belajar (X_2) memiliki persentase 40.3%. Dimana pengaruh sebesar 40.3% tersebut dapat dikatakan signifikan karena akan meningkatkan hasil belajar peserta didik (ARTIKEL 1).
2. Artikel penelitian yang ditulis oleh Ratna Khairunnisa, pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V Tahun Pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara dengan subjek penelitian berjumlah 54 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan uji regresi linier sederhana dimana nilai r hitung $> r$ tabel yaitu $0.325 > 0.268$. Dari

persamaan regresi ini juga diketahui apabila fasilitas belajar ditingkatkan sebesar 1% maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0.369 atau 36.9%. Dalam penelitian ini didapatkan nilai r^2 sebesar 0.106 yang menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar adalah 0.106 atau 10.6% dan tergolong masih sangat rendah (ARTIKEL 2).

3. Artikel penelitian yang ditulis oleh Aprida Niken Palupi, dkk pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema Peristiwa Dalam Kehidupan di SDN 2 Negeri". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V tema peristiwa dalam kehidupan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Negeri dengan subjek penelitian berjumlah 6 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) yaitu 0.04 lebih kecil dari 0.05 sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima dan diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4.589 lebih besar dari 2.571 (0.05/2:5) sehingga dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V (ARTIKEL 3).
4. Artikel penelitian yang ditulis oleh Linda Febriliani, dk pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi sejajar yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan yang positif dan signifikan dari minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus dengan subjek penelitian berjumlah 102 siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan nilai r lebih besar dari korelasi individual r_{yx1} dan r_{yx2} yaitu $r = 0,358$ kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} 0,195. Hasilnya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antar variabel minat belajar (X_1) dan variabel fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) dengan interpretasi rendah. Untuk taraf signifikan f_{hitung} sebesar 7,283 dengan nilai signifikansi $F_h > F_t$ (7,283 > 3,09). Hasil analisis tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi Adanya hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus Selamat Riyadi Jekulo Kudus (ARTIKEL 6).
5. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Kiki Putri pada tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Seluma dengan subjek penelitian berjumlah 62 siswa. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan melalui uji jalur besarnya pengaruh langsung fasilitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,218. Sementara pengaruh tidak langsung melalui motivasi belajar yaitu 0,09405 (pengaruh langsung = 0,218 > 0,09405 pengaruh tidak langsung). Hal tersebut berarti pada penelitian yang dilakukan memiliki pengaruh langsung yang kuat. Koefisien pengaruh tidak langsung melalui motivasi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,09405 signifikan, yang berarti terdapat pengaruh ($t_{hitung} = 1,99880 > t_{tabel} = 1,67303$). Jadi, terdapat pengaruh fasilitas terhadap motivasi dan hasil belajar (ARTIKEL 8).

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Belajar yang memadai dapat meningkatkan hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik baik. Hal tersebut dikarenakan, berkecukupan sarana dan prasarana yang dimiliki dalam Belajar akan sangat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun Bersama-sama. Akan tetapi, pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan bagi seseorang atau bagi anak-anak untuk tidak melakukan usaha untuk belajar dapat menghasilkan belajar yang baik

Pada jurnal ini penulis ingin menyampaikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk terus Melanjutkan penelitian ini untuk menciptakan keterbaruan penelitian. Dalam hal ini, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian secara kritis dan mendalam terkait penelitian ini berdasarkan beberapa fakta yang disajikan di lapangan. Sehingga penelitian yang dihasilkan lebih valid, layak, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, disarankan kepada anak-anak yang memiliki fasilitas belajar yang memadai juga dapat memanfaatkan berbagai macam bentuk media yang di sediakan oleh sekolah sehingga dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakannya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamdulillah Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, ridha, dan karuniaNya artikel ini dapat terselesaikan dengan tak lupa pula pada kesempatan kali ini saya mengucapkan terima kasih. Terimakasih kepada pihak yang telah ikut berkontribusi serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, karna jika tidak ada pihak tersebut maka penelitian ini tidak akan bisa terselesaikan sebagaimana mestinya

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu penyusun mohon maaf atas kekurangan dalam pembuatan laporan. Semoga laporan ini berguna bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] SMP Negeri 2 Kalibawang. (2018). Mengenal Metode dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013. <https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013>
- [2] Hendra, Yupinus. (2019). FASILITAS BELAJAR SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran: 2(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- [3] Fauzi, Rian. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survei Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten). Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi: 3(2). <https://stkipsetiabudhi.e-journal.id/jpd>
- [4] Sitirahayu, Purnomo, Heru. (2021). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: 4(3). <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>

- [5] Ruang Kolaborasi. (2023). Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran. [https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran#:~:text=Tujuan%20Pembelajaran%20\(TP\)%20merupakan%20deskripsi,satu%20atau%20lebih%20kegiatan%20pembelajaran](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948621244953-Tujuan-Pembelajaran-dan-Alur-Tujuan-Pembelajaran#:~:text=Tujuan%20Pembelajaran%20(TP)%20merupakan%20deskripsi,satu%20atau%20lebih%20kegiatan%20pembelajaran).
- [6] Qothrunnada, Kholida. (2023). Strategi Pembelajaran: Pengertian, Macam-macam, dan Contohnya. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6578574/strategi-pembelajaran-pengertian-macam-macam-dan-contohnya>
- [7] Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 535–543.
- [8] Andylah, K. N. (2022). *Profesional Jurnal Pendidikan*. 1(1), 41–51.
- [9] Anggryawan, I. H. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI*. 7(3), 71–75.
- [10] Dasar, S. S. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6211–6217.
- [11] Fauzi, R. (2020). *Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten) Rian Fauzi Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP Setia Budhi Rangkasb*. 3(2), 78–85.
- [12] Fazariyah, A., Dewi, P. S., & Indonesia, U. T. (2022). *STUDI PENDAHULUAN : KONTRIBUSI FASILITAS BELAJAR DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*. 3(1), 36–41.
- [13] Febriliani, L. (2018). *HUBUNGAN MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V*. 7(2), 10–18.
- [14] Jrpp, J., Nomor, V., Belajar, F., & Faktor, S. (2019). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP) Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*. 2, 159–164.
- [15] Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 001 SAMARINDA UTARA*. 4(2), 146–151.
- [16] Megeri, D. I. S. D. N. (2022). *Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas v tema peristiwa dalam kehidupan di sdn 2 megeri*. 10(1), 143–152.
- [17] Muliawati, L. (2022). *Pengaruh Kurikulum dan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD Dharma Karya UT*. 5(April), 1270–1273.
- [18] Nirwana, F., Pendidikan, P., Islam, A., & Tarbiyah, F. (n.d.). *Pengaruh kurangnya fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik*. 40–46.
- [19] Prasetyo, C. D., Suwaktus, I., & Asrori, M. A. R. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar , Minat Belajar , dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Negeri 1 Besuki Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung*. 5, 5744–5752.
- [20] Purnomo, H. (2021). *Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 4, 164–168.
- [21] Puspitaras, W. D. (2016). *PENGARUH SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*. 2(2), 105–120.
- [22] Putri, K. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SD NEGERI 18 SELUMA*.
- [23] Sari, Y., & Wiguna, P. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Studi Literatur : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa*

- Sekolah Dasar. 4(4), 5472–5479.*
- [24] Sumbayak, M. A., Jl, U. Q., & No, N. S. (2022). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS III SD NEGERI 060938 THE EFFECT OF LEARNING FACILITIES ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS III SD STATE 060938 MEDAN JOHOR ACADEMIC YEAR 2021 / 2022. 1, 1–15.*
- [25] Yani, F., & Hasibuan, V. U. (2022). *Pengaruh Cara Belajar dan Motivasi serta Fasilitas Belajar IPA Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas VI SD di Kecamatan Pancur Batu Fitri. 4, 10587–10594.*
- [26] Zivana, V. S. (2017). *PENGARUH MINAT BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN GUGUS DEWI SARTIKA KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG.*